

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini mengambil data perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan syarat perusahaan harus konsisten selama periode penelitian yaitu tahun 2016-2019, berdasarkan syarat tersebut terlihat 9 perusahaan yang dinilai konsisten selama periode penelitian. Berikut adalah profil singkat perusahaan yang terpilih sebagai sampel didasarkan pada kriteria berikut ini:

##### **1. Asuransi Bina Dana Arta Tbk.**

Asuransi Bina Dana Arta Tbk atau ABDA merupakan sebuah perusahaan Indonesia yang bergerak dibidang asuransi kerugian baik konvensional ataupun prinsip syariah. Perusahaan ini menyediakan jenis asuransi seperti resiko kerugian, asuransi kebakaran, asuransi kecelakaan, asuransi pengangkutan, asuransi kesehatan dan lain-lain. ABDA didirikan pada tanggal 12 Oktober 1982, pusat bisnis berada di Plaza Asia, Lt 27. Jl. Jenderal Sudirman Kav. 59, Jakarta Selatan 12190 dan juga perusahaan ini memiliki 21 kantor cabang dan 15 kantor pemasaran yang tersebar di seluruh Indonesia.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> “Sejarah dan Profil Singkat ABDA (Asuransi Bina Dana Arta Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-abda/>, pada tanggal 28 April 2021 pukul 19:10

## **2. Asuransi Harta Aman Pratama Tbk.**

Asuransi Harta Aman Pratama Tbk atau AHAP merupakan sebuah perusahaan Indonesia yang bergerak di bidang asuransi kerugian. Perusahaan ini juga memiliki produk salah satunya Aman Harta, Aman Oto, Aman Kargo, Aman Diri, Aman Uang, Aman Sehat, Aman Travel Care, Harta Bond dan Aneka Lainnya. AHAP didirikan pada tanggal 29 Mei 1982, dan beroperasi komersial sejak tahun 1983. Pusat bisnis berada di Jl. Balikpapan Raya No. 6, Jakarta 10130, dan memiliki jaringan operasi dengan jumlah 4 kantor cabang dan 12 kantor pemasaran yang tersebar di beberapa kota besar di Indonesia.<sup>2</sup>

## **3. Asuransi Multi Artha Guna Tbk.**

Asuransi Multi Artha Guna Tbk atau AMAG merupakan sebuah perusahaan Indonesia yang bergerak di bidang asuransi kerugian termasuk usaha reasuransi kerugian. Perusahaan ini memiliki produk seperti asuransi umum asuransi kesehatan, asuransi properti, asuransi perjalanan, asuransi kerugian, asuransi mobil, asuransi pengangkutan dan lain-lain. AMAG didirikan di Surabaya pada tanggal 14 November 1980. Pusat bisnis berada di The City Center Batavia Tower One, Lt 17, Jl. K.H. Mas Mansyur Kav. 126, Jakarta 10220, dan memiliki 18 cabang dan 21 kantor perwakilan yang tersebar di seluruh Indonesia.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> “Sejarah dan Profil Singkat AHAP (Asuransi Harta Aman Pratama Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-ahap/>, pada tanggal 28 April 2021 pukul 19:15

<sup>3</sup> “Sejarah dan Profil Singkat AMAG (Asuransi Multi Artha Guna Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-amag/>, pada tanggal 28 April 2021 pukul 19:20

#### **4. Asuransi Bintang Tbk.**

Asuransi Bintang Tbk atau ASBI merupakan sebuah perusahaan Indonesia yang bergerak di bidang asuransi kerugian dan reasuransi baik konvensional ataupun dengan prinsip syariah. Perusahaan ini memiliki berbagai jenis asuransi seperti asuransi kebakaran, asuransi kendaraan bermotor, asuransi pengangkutan, asuransi rekayasa dan lain-lain . ASBI didirikan pada tanggal 17 Maret 1955 dan beroperasi komersial sejak bulan Maret 1955. Pusat bisnis berada di Jl. R.S. Fatmawati No. 32, Jakarta, dan memiliki 9 kantor cabang 1 cabang bisnis syariah dan 12 kantor pemasaran yang terletak di beberapa kota di Indonesia.<sup>4</sup>

#### **5. Asuransi Dayin Mitra Tbk.**

Asuransi Dayin Mitra Tbk atau ASDM merupakan sebuah perusahaan Indonesia yang bergerak di bidang asuransi kerugian termasuk dalam prinsip syariah. Perusahaan ini menyediakan jenis usaha seperti asuransi kebakaran, asuransi kendaraan bermotor, asuransi perjalanan, asuransi kesehatan, asuransi kecelakaan diri dan lain-lain. ASDM didirikan pada tanggal 1 April 1982. Pusat bisnis berada di Wisma Hayam Wuruk Lt. 7. Jl. Hayam Wuruk NO. 8, Jakarta 10120.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> “Sejarah dan Profil Singkat ASBI (Asuransi Bintang Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-asbi/>, pada tanggal 28 April 2021 pukul 19:25

<sup>5</sup> “Sejarah dan Profil Singkat ASDM (Asuransi Dayin Mitra Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-asdm/>, pada tanggal 28 April 2021 pukul 19:30

## **6. Asuransi Jasa Tania Tbk.**

Asuransi Jasa Tania Tbk atau ASJT merupakan sebuah perusahaan Indonesia yang bergerak di bidang asuransi kerugian. Perusahaan ini memiliki berbagai jenis asuransi seperti asuransi kebakaran, asuransi kendaraan bermotor dan alat berat, asuransi rekayasa, asuransi pengangkutan, asuransi penerbangan, asuransi kesehatan, asuransi uang, asuransi kecelakaan diri, asuransi tanaman perkebunan dan lain-lain. ASJT didirikan pada tanggal 25 Juni 1979. Pusat bisnis berada di Wisma Jasa Trania Jl. Teuku Cik Ditiro No. 14 Jakarta Pusat 10350 dan sudah memiliki 12 kantor cabang dan 11 kantor pemasaran.<sup>6</sup>

## **7. PT Asuransi Kresna Mitra Tbk.**

PT Asuransi Kresna Mitra Tbk atau ASMI merupakan sebuah perusahaan Indonesia yang bergerak di bidang asuransi kerugian. Perusahaan ini memiliki berbagai jenis asuransi yang di sediakan seperti asuransi harta benda, asuransi kendaraan bermotor, asuransi pengangkutan, asuransi rekayasa, asuransi rangka kapal, asuransi kesehatan dan lain-lain. ASMI didirikan pada tanggal 24 April 1956 dan beroperasi sejak 1985. Pusat bisnis berada di Gedung Graha Kirana Lt 6. Jl. Yos Sudarso No. 88, Sunter, Jakarta dan sudah memiliki 3 kantor cabang dan 15 kantor pemasaran.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> “Sejarah dan Profil Singkat ASJT (Asuransi Jasa Tania Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-asjt/>, pada tanggal 28 April 2021 pukul 19:35

<sup>7</sup> “Sejarah dan Profil Singkat ASMI (PT Asuransi Kresna Mitra Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-asmi/>, pada tanggal 28 April 2021 pukul 19:40

## **8. Asuransi Ramayana Tbk.**

Asuransi Ramayana Tbk atau ASRM merupakan sebuah perusahaan Indonesia yang bergerak dibidang asuransi kerugian konvensional ataupun prinsip syariah. Perusahaan ini menyediakan berbagai jenis asuransi seperti asuransi property, asuransi kendaraan bermotor dan alat berat, asuransi pengangkutan, asuransi rekayasa, asuransi kesehatan, asuransi uang dan lain-lain. ASRM didirikan pada tanggal 6 Agustus 1956, pusat bisnis berada di Jl. Kebin Sirih No. 49, Jakarta dan sudah memiliki 30 cabang yang terletak di beberapa kota di Indonesia.<sup>8</sup>

## **9. Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk.**

Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk atau MREI merupakan sebuah perusahaan Indonesia yang bergerak di bidang reasuransi konvensional dan syariah. Perusahaan ini menyeduakan jenis usaha seperti reasuransi jiwa, kebakaran, pengangkutan laiut, rangka motor, kendaraan bermotor dan lain-lain. MREI didirikan pada tanggal 04 Juni 1953. Pusat bisnis berada di Plaza Marein, Lt. 18 Jl. Jend. Sudirman Kav. 76-78 Jakarta 12910.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> “Sejarah dan Profil Singkat ASRM (Asuransi Ramayana Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-asrm/>, pada tanggal 28 April 2021 pukul 19:45

<sup>9</sup> “Sejarah dan Profil Singkat MREI (Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-mrei/>, pada tanggal 28 April 2021 pukul 20:00

## B. Deskripsi Data

**Tabel 4.1**  
**Daftar Premi, Klaim, Investasi, *Underwriting* dan Laba Pada Perusahaan**  
**Asuransi Yang Di Nilai Konsisten Periode 2016-2019**

No.	Emiten	Tahun	Premi	Klaim	Investasi	Underwriting	laba
			X1	X2	X3	X4	Y
1	ABDA	2016	1,09	0,01	0,06	0,01	0,14
		2017	1,05	0,02	0,05	0,01	0,12
		2018	1,03	0,03	0,02	-0,01	0,05
		2019	1,13	0,01	0,03	0,01	0,07
2	AHAP	2016	0,76	0,09	0,02	0,03	0,04
		2017	1,07	0,07	-0,09	0,00	-0,21
		2018	0,92	0,03	-0,04	0,00	-0,11
		2019	0,99	0,05	0,06	0,04	-0,78
3	AMAG	2016	1,00	0,02	0,04	0,01	0,07
		2017	0,90	0,01	0,03	0,01	0,07
		2018	0,99	0,02	0,01	0,01	0,02
		2019	1,05	0,01	0,02	0,01	0,04
4	ASBI	2016	0,80	0,01	0,03	0,03	0,09
		2017	0,73	0,01	0,02	0,00	0,05
		2018	0,74	0,05	0,02	0,00	0,05
		2019	0,99	0,02	0,01	0,02	0,03
5	ASDM	2016	0,97	0,01	0,04	0,04	0,14
		2017	0,98	0,01	0,04	0,00	0,14
		2018	1,03	0,01	0,04	0,00	0,11
		2019	0,98	0,01	0,02	0,02	0,08
6	ASJT	2016	0,73	0,03	0,06	0,01	0,13
		2017	0,76	0,03	0,05	0,01	0,11
		2018	0,85	0,05	0,05	0,01	0,11
		2019	0,99	0,12	0,01	0,01	0,01
7	ASMI	2016	0,91	0,01	0,07	-0,01	0,15
		2017	0,77	0,01	0,06	-0,01	0,12
		2018	0,89	0,01	0,07	0,01	0,13
		2019	1,08	0,01	0,01	0,01	0,02
8	ASRM	2016	0,96	0,04	0,04	0,05	0,21
		2017	1,05	0,05	0,04	0,00	0,17
		2018	0,93	0,05	0,05	0,00	0,19
		2019	0,96	0,04	0,04	0,03	0,14
9	MREI	2016	0,40	0,00	0,08	0,07	0,19
		2017	0,42	0,00	0,06	0,00	0,12
		2018	0,35	0,00	0,04	0,00	0,09
		2019	0,33	0,00	0,05	0,02	0,11

### C. Analisis Deskriptif

Menurut Anwar Hidayat “Analisis deskriptif adalah sebuah analisis yang dilakukan untuk menilai karakteristik dari sebuah data, karakteristik itu banyak sekali, antara lain: nilai mean, sum, minimal, dan maksimal”<sup>10</sup>. Dibawah ini akan menampilkan hasil statistic dari variabel yang digunakan.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Statistik Deskriptif Sebelum Transformasi**

Descriptive Statistics							
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
X1	36	,33	1,13	31,58	,8772	,03520	,21122
X2	36	,00	,12	,95	,0264	,00442	,02653
X3	36	-,09	,08	1,21	,0336	,00520	,03118
X4	36	-,01	,07	,45	,0125	,00288	,01730
Y	36	-,78	,21	2,21	,0614	,02746	,16477
Valid N (listwise)	36						

**Sumber data** : Output SPSS, data diolah dengan SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.2 di atas menunjukkan nilai X1 memiliki nilai minimum sebesar 0,33. Nilai maksimum sebesar 1,13 dan nilai mean sebesar 0,8772 dengan Std. Deviasi sebesar 0,21122. Nilai X2 memiliki nilai minimum sebesar 0,00. Nilai maksimum sebesar 0,12 dan nilai mean sebesar 0,0264 dengan Std. Deviation sebesar 0,02653. Nilai X3 memiliki nilai minimum sebesar -0,09, nilai maksimum sebesar 0,08 dan nilai mean sebesar 0,0336 dengan Std. Deviation sebesar 0,03118. Nilai X4 memiliki nilai minimum sebesar -0,01. Nilai maksimum sebesar 0,07 dan nilai mean sebesar 0,0125 dengan Std. Deviation sebesar 0,01730.

<sup>10</sup> Anwar Hidayat, “Penjelasan Analisis Deskriptif dan Tutorialnya Dengan Excel” diakses dari <https://www.statistikian.com/2012/10/analisis-deskriptif-dengan-excel.html>, pada tanggal 17 Oktober 2020 pukul 08:22

Nilai Y memiliki nilai minimum sebesar -0,78. Nilai maksimum sebesar 0,21 dan nilai mean sebesar 0,0614 dengan Std. Deviation sebesar 0,16477.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Statistik Deskriptif Sesudah Transformasi**

Descriptive Statistics							
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
X1	36	,33	1,13	31,58	,8772	,03520	,21122
X2	36	,00	,12	,95	,0264	,00442	,02653
X3	36	-,09	,08	1,21	,0336	,00520	,03118
X4	36	-,01	,07	,45	,0125	,00288	,01730
LN_Y	33	,03	,92	10,32	,3128	,04236	,24336
Valid N (listwise)	33						

Pada tabel diatas variabel X1 menunjukkan nilai minimum sebesar 0,33, nilai maksimum sebesar 1,13. Dan nilai mean sebesar 0,8772 dengan standart deviasi sebesar 0,21122. Nilai standart deviasi menunjukkan nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan nilai mean, hal ini menunjukkan bahwa simpangan data pada variabel X1 tidak terlalu besar. Dengan hal ini bisa dikatakan variasi antara nilai minimum dan maksimum pada periode pengamatan relatif rendah, sehingga bisa dikatakan baik, karena tidak ada jarak yang relatif besar antara nilai maksimum dan nilai minimum.

Variabel X2 pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai X2 memiliki nilai minimum sebesar 0,00, nilai maksimum sebesar 0,12, dan nilai mean sebesar 0,0264 dengan Std. Deviation sebesar 0,02653. Nilai standar deviasi menunjukkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai mean, hal ini menunjukkan bahwa simpangan data variabel X2 sedikit lebih besar, dengan begitu bisa dikatakan variasi antara nilai minimum dan maksimum pada periode pengamatan sedikit lebih



besar, sehingga dapat dikatakan kurang baik., karena ada jarak yang sedikit lebih besar antara nilai maksimum dengan nilai minimum.

Variabel X3 pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai X3 memiliki nilai minimum sebesar -0,09, nilai maksimum sebesar 0,08 dan nilai mean sebesar 0,0336 dengan Std. Deviation sebesar 0,03118. Nilai standart deviasi menunjukkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai mean, hal ini menunjukkan bahwa simpangan data pada variabel X3 terlalu besar. Dengan demikian bisa dikatakan variasi antara nilai minimum dan nilai maksimum pada periode pengamatan relatif tinggi, sehingga dapat dikatakan kurang baik, karena ada jarak yang relatif besar antara nilai maksimum dengan nilai minimum.

Variabel X4 pada tabel diatas menunjukkan, nilai X4 memiliki nilai minimum sebesar -0,01. Nilai maksimum sebesar 0,07 dan nilai mean sebesar 0,0125 dengan nilai Std. Deviation sebesar 0,01730. Nilai standart deviasi menunjukkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai mean, hal ini menunjukkan bahwa simpangan data pada variabel X4 tidak terlalu besar. Dengan demikian bisa dikatakan variasi antara nilai maksimum dan nilai minimum pada pengamatan yang relatif rendah, sehingga bisa dikatakan baik, karena tidak ada jarak yang relatif besar antara nilai maksimum dan nilai minimum.

Variabel Y pada tabel diatasn menunjukkan nilai Y memiliki nilai minimum sebesar 0,03. Nilai maksimum sebesar 0,92 dan nilai mean sebesar 0,3128 dengan nilai Std. Deviation sebesar 0,24336. Nilai standar deviasi menunjukkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai mean, hal ini menunjukkan bahwa simpangan data variabel Y terlalu besar, dengan begitu bisa dikatakan variasi antara nilai minimum dan maksimum pada periode pengamatan relatif tinggi, sehingga

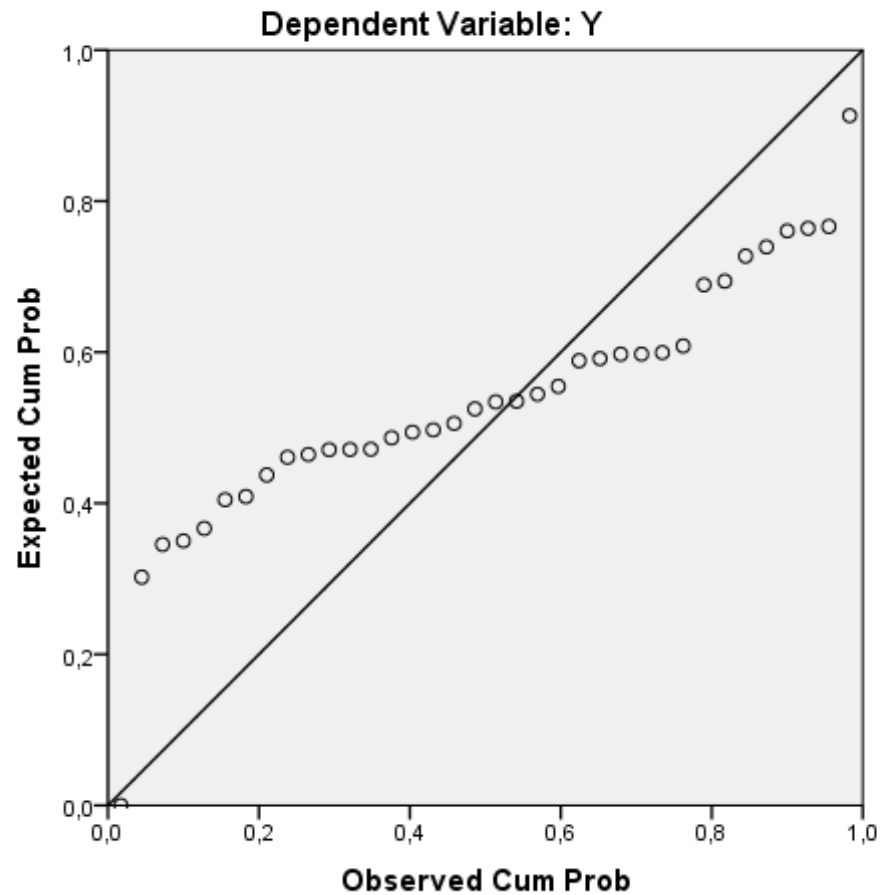
dapat dikatakan kurang baik, karena ada jarak yang sedikit lebih besar antara nilai maksimum dengan nilai minimum.

#### **D. Uji Asumsi Klasik**

##### **1. Uji Normalitas**

Tujuan dilakukannya uji normalitas yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah jika data berdistribusi normal atau mendekati normal, untuk mengetahui sebuah data dalam model regresi terdistribusi normal atau tidak dapat digunakan uji *P-Plot (Probability plot)*. Pengambilan keputusan dalam uji *P-Plot (Probability plot)* ini adalah jika penyebaran data mengikuti pola grafik maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dalam menggunakan uji *P-Plot (Probability plot)* ini cenderung menghasilkan kesimpulan yang berbeda karena merupakan data visual sehingga dapat menyebabkan perbedaan kesimpulan, untuk lebih memastikan pengambilan keputusan perlu adanya uji tambahan yaitu uji statistik non parametrik *kolmogorff-smirnov / K-S*. Pengambilan keputusan dalam Uji *kolmogorff-smirnov / K-S* jika nilai Sig. > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi terdistribusi normal. Berikut ini hasil output uji *P-Plot (Probability plot)* dan Uji *kolmogorff-smirnov / K-S*.

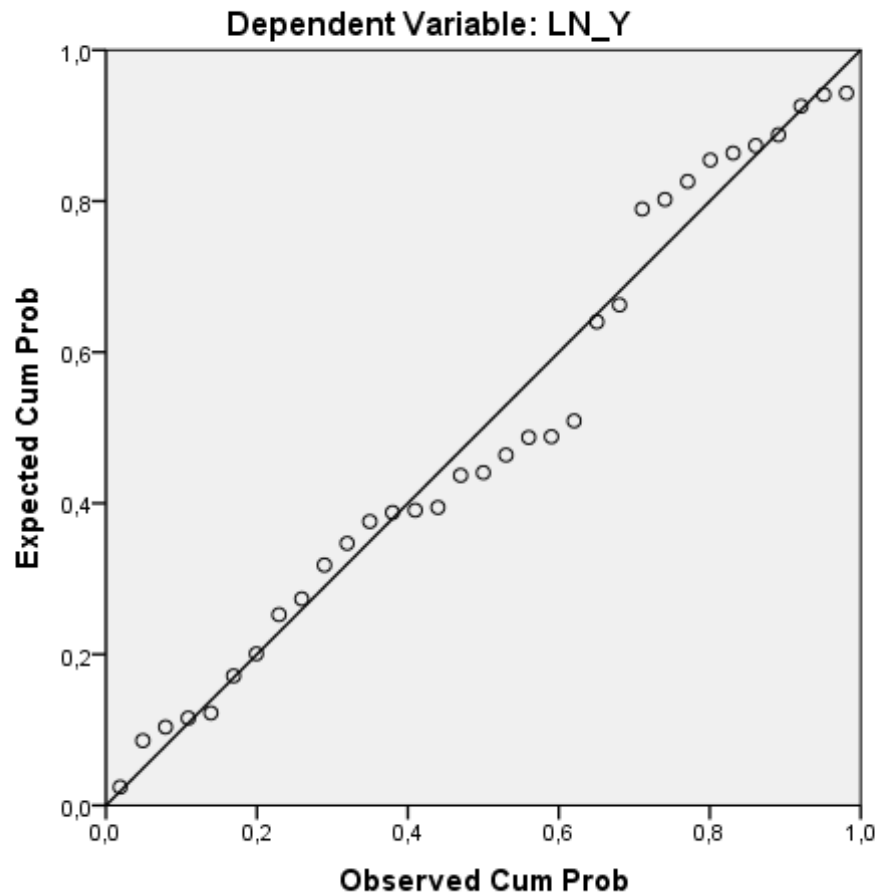
**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Normalitas Model Regresi Sebelum Transformasi**  
**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



**Sumber Data :** Output SPSS, data diolah dengan SPSS 22

Hasil uji normalitas model regresi dalam gambar diatas memperlihatkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonalnya. Maka dapat disimpulkan data dalam model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas.

**Gambar 4.2**  
**Hasil Uji Normalitas Model Regresi Sesudah Transformasi**  
**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



Hasil uji normalitas model regresi dalam gambar diatas memperlihatkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya. Maka dapat disimpulkan data dalam model regresi tersebut telah memenuhi asumsi normalitas. Untuk lebih memastikan data dalam model regresi terdistribusi normal peneliti menggunakan Uji *kolmogorof-smirnov* / K-S. Berikut hasil uji uji *kolmogorof-smirnov* / K-S.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogrov-Smirnov**

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,21690387
Most Extreme Differences	Absolute	,127
	Positive	,127
	Negative	-,108
Test Statistic		,127
Asymp. Sig. (2-tailed)		,195 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil uji normalitas yang dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov dalam tabel 4.3 memperlihatkan hasil Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar  $0,195 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan dalam uji Kolmogorov-Smirnov yang dijadikan sebagai alternatif dasar pengambilan keputusan uji normalitas menunjukkan data terdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Tujuan dilakukannya uji multikolinieritas yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel dalam suatu model regresi linier berganda. Dikatakan tidak terjadi multikolinieritas jika nilai *tolerance* diatas 0,10 atau nilai VIF dibawah 10. Jika nilai *tolerance* dibawah 0,10 atau nilai VIF diatas 10 maka dapat dikatakan terjadi multikolinieritas.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Multikolinieritas Sebelum Transformasi**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	1 (Constant)	,120	,140				,860
X1	-,067	,139	-,086	-,481	,634	,856	1,169
X2	-1,009	1,123	-,162	-,898	,376	,829	1,207
X3	1,379	,994	,261	1,387	,175	,765	1,307
X4	-1,579	1,629	-,166	-,969	,340	,927	1,079

a. Dependent Variable: Y

Tabel diatas memperlihatkan hasil perhitungan dari nilai *tolerance* dan VIF. Nilai *tolerance* dari X1 sebesar  $0,856 > 0,10$ . Nilai *tolerance* dari X2 sebesar  $0,829 > 0,10$ . Nilai *tolerance* dari X3 sebesar  $0,756 > 0,10$ . Nilai *tolerance* dari X4 sebesar  $0,927 > 0,10$ . Nilai VIF dari X1 sebesar  $1,169 < 10$ . Nilai VIF dari X2 sebesar  $1,207 < 10$ . Nilai VIF dari X3 sebesar  $1,307 < 10$ . Nilai VIF dari X4 sebesar  $1,079 < 10$ . Berdasarkan uraian data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dari uji multikolinieritas yang sudah dilakukan antara variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Multikolinieritas Sesudah Transformasi**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,052	,242		-,214	,832		
X1	,273	,208	,243	1,308	,201	,821	1,218
X2	2,733	1,668	,294	1,638	,113	,878	1,139
X3	,494	2,417	,039	,205	,839	,783	1,277
X4	3,460	2,435	,244	1,421	,166	,964	1,038

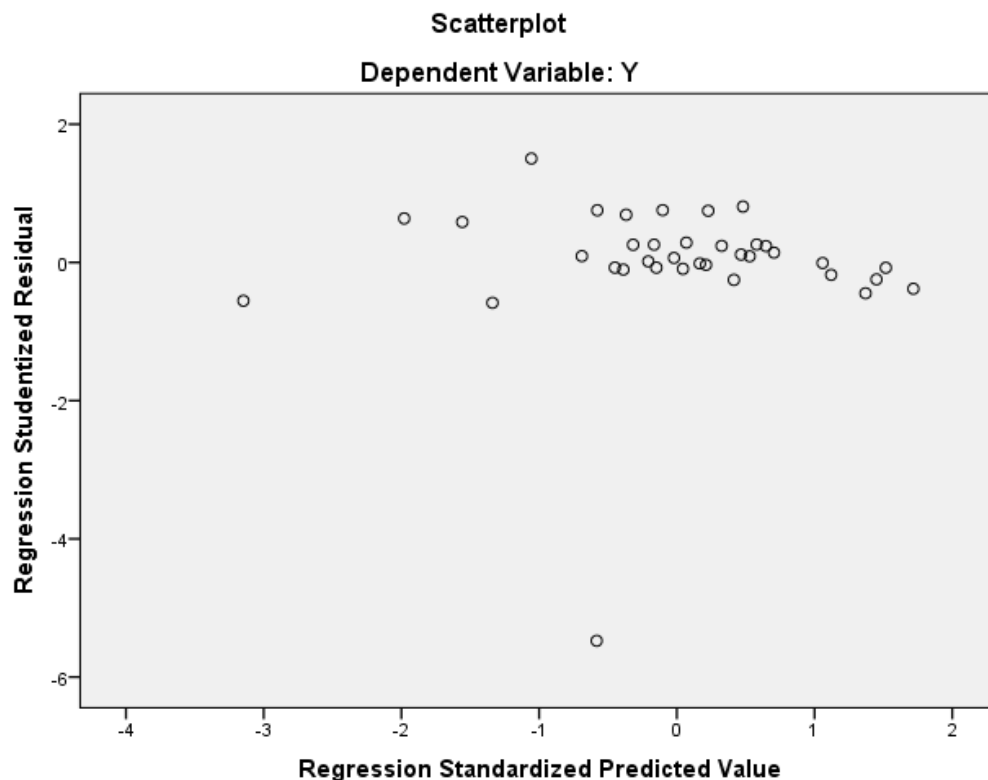
a. Dependent Variable: LN\_Y

Tabel diatas memperlihatkan hasil perhitungan dari nilai *tolerance* dan VIF. Nilai *tolerance* dari X1 sebesar  $0,821 > 0,10$ . Nilai *tolerance* dari X2 sebesar  $0,878 > 0,10$ . Nilai *tolerance* dari X3 sebesar  $0,783 > 0,10$ . Nilai *tolerance* dari X4 sebesar  $0,964 > 0,10$ . Nilai VIF dari X1 sebesar  $1,218 < 10$ . Nilai VIF dari X2 sebesar  $1,139 < 10$ . Nilai VIF dari X3 sebesar  $1,277 < 10$ . Nilai VIF dari X4 sebesar  $1,038 < 10$ . Berdasarkan uraian data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dari uji Multikolinieritas yang sudah dilakukan antara variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui kemungkinan terjadinya ketidak samaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan lain dalam satu model regresi. Homokedastisitas terjadi ketika residual mempunyai variannya sama, dan terjadi Heterokedastisitas ketika residual mempunyai varian tidak sama. Jika titik dalam tabel *scatterplot* terlihat menyebar secara merata diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka dan tidak membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini akan ditampilkan hasil uji heteroskedastisitas.

**Gambar 4.3**  
**Uji Heteroskedastisitas Sebelum Transformasi**



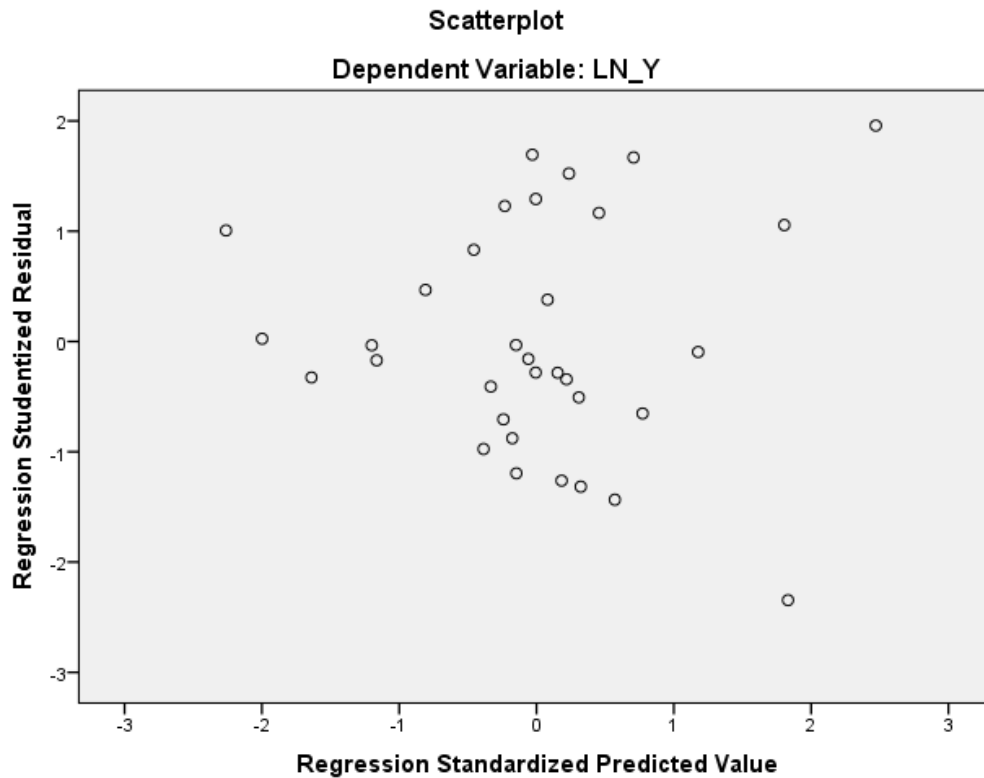
**Sumber Data :** : Output SPSS, data diolah dengan SPSS 22

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas gambar 4.3 diatas memperlihatkan bahwa titik-titik dalam grafik scatterplot tidak menyebar secara merata berada



dibawah dan diatas angka 0 serta membentuk pola tertentu seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji heteroskedastisitas diatas menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

**Gambar 4.4**  
**Uji Heteroskedastisitas Setelah Transformasi**



Berdasarkan hasil uji Heteroskedastisitas gambar 4.4 setelah melakukan perbaikan data dengan menggunakan logaritma natural (LN) diatas memperlihatkan bahwa titik-titik dalam grafik scatterplot menyebar secara merata berada dibawah dan diatas angka 0 serta titik-titik tidak membentuk pola tertentu seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil uji heteroskedastisitas diatas tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Menurut Iama Ghozali “Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya)”<sup>11</sup>. Terjadinya autokorelasi dapat dilakukan dengan cara uji durbin watson, nilai  $du$  dan  $dl$  dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson yang bergantung banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan. Seperti di bawah ini .

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Autokorelasi Sebelum Transformasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,400 <sup>a</sup>	,160	,052	,16045	1,648

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X1, X3

b. Dependent Variable: Y

**Sumber Data :** Output SPSS, data diolah dengan SPSS 22

Berdasarkan output model summary didapat nilai Durbin-Watson 1,648 lebih kecil dari batas atas ( $du$ ) yaitu 1,7245 dan kurang dari ( $4-du$ )  $4-1,7245 = 2,2755$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat Autokorelasi.

<sup>11</sup> Imam Ghozali, *ekonometrika*, (semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2017), 93.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Autokorelasi Sesudah Transformasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,453 <sup>a</sup>	,206	,092	,23188	1,262

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X1, X3

b. Dependent Variable: LN\_Y

Berdasarkan output model summary didapat nilai Durbin-Watson 1,262 lebih kecil dari batas atas (du) yaitu 1,7245 dan kurang dari (4-du)  $4 - 1,7245 = 2,2755$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat Autokorelasi.

## E. Uji Hipotesis

### 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Uji Regresi linier Berganda bertujuan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya hubungan antara variabel X dengan variabel Y melalui koefisien regresinya. Untuk mengetahui pengaruh premi, klaim, investasi dan *underwriting* terhadap laba menggunakan model persamaan regresi *ordinary least square* (OLS):

$$LN\_Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

**Tabel 4.9**  
**Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	-,052	,242		-,214	,832			
X1	,273	,208	,243	1,308	,201	,821	1,218	
X2	2,733	1,668	,294	1,638	,113	,878	1,139	
X3	,494	2,417	,039	,205	,839	,783	1,277	
X4	3,460	2,435	,244	1,421	,166	,964	1,038	

a. Dependent Variable: LN\_Y

**Sumber Data :** Output SPSS, data diolah dengan SPSS 22

Berdasarkan hasil output SPSS yang di tunjukkan dalam tabel diatas menghasilkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$LN\_Y = -0,052 + 0,273 (X1) + 2,733 (X2) + 0,494 (X3) + 3,460 (X4) + e$$

Dimana :

Nilai konstanta sebesar -0,052 yang menunjukkan bahwa jika nilai variabel independen bernilai konstan atau tetap maka nilai variabel dependen LN\_Y sebesar -0,052.

Nilai koefisien regresi variabel premi menunjukkan nilai yang positif sebesar 0,273. Sehingga dapat diartikan bahwa setiap peningkatan nilai premi sebesar 1 satuan akan menambah nilai LN\_Y sebesar 0,273.

Nilai koefisien regresi variabel klaim menunjukkan nilai yang positif sebesar 2,733. Sehingga dapat diartikan bahwa setiap peningkatan nilai klaim sebesar 1 satuan akan menambah nilai LN\_Y sebesar 2,733.

Nilai koefisien regresi variabel investasi menunjukkan nilai yang positif sebesar 0,494. Sehingga dapat diartikan bahwa setiap peningkatan nilai investasi sebesar 1 satuan akan menambah nilai LN\_Y sebesar 0,494

Nilai koefisien regresi variabel *underwriting* menunjukkan nilai yang positif sebesar 3,460 sehingga dapat diartikan bahwa setiap peningkatan nilai *underwriting* sebesar 1 satuan akan mengurangi nilai LN\_Y sebesar 3,460

## 2. Uji t atau Uji Parsial

Uji t dilakukan dengan tujuan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independent yaitu premi, klaim, investasi dan *underwriting* secara parsial terhadap variabel dependen yaitu laba. Dalam kata lain uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, dengan membandingkan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  dengan menggunakan probabilitas  $\alpha = 10\%$ .

Pengambilan kesimpulan dalam uji t ini adalah jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka dapat dikatakan variabel bebas yang diuji berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa antara variabel bebas dengan variabel terikat tidak signifikan.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji t atau Parsial**

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,052	,242		-,214	,832		
X1	,273	,208	,243	1,308	,201	,821	1,218
X2	2,733	1,668	,294	1,638	,113	,878	1,139
X3	,494	2,417	,039	,205	,839	,783	1,277
X4	3,460	2,435	,244	1,421	,166	,964	1,038

a. Dependent Variable: LN\_Y

**Sumber Data :** Output SPSS, data diolah dengan SPSS 22

**a) Premi**

Nilai t hitung pada premi (X1) lebih kecil dari pada t tabel yaitu 1,308 > 1,309 dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,10 yaitu 0,201 sehingga dapat diartikan bahwa premi (X1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap laba (LN\_Y).

**b) Klaim**

Nilai t hitung pada klaim (X2) lebih besar dari t tabel yaitu 1,638 < 1,309 dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,10 yaitu 0,113 sehingga dapat diartikan bahwa klaim (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba (LN\_Y).

**c) Investasi**

Nilai t hitung pada investasi (X3) lebih kecil dari t tabel yaitu 0,205 > 1,309 dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,10 yaitu 0,839 sehingga

dapat diartikan bahwa investasi (X3) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap laba (LN\_Y).

#### d) *Underwriting*

Nilai t hitung pada *underwriting* (X4) lebih besar dari t tabel yaitu  $1,421 < 1,309$  dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,10 yaitu 0,138 sehingga dapat diartikan bahwa *underwriting* (X4) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba (LN\_Y).

### 3. Uji F atau Simultan

Uji f atau uji simultan dilakukan untuk mengetahui seluruh variabel bebas yang digunakan yaitu premi, klaim, investasi dan *underwriting* apakah mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap laba sebagai variabel terikat. Untuk mengetahui pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel tetap secara simultan yaitu dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  dimana jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  dapat diartikan setiap variabel bebas berpengaruh secara simultan.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji f atau Simultan**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,390	4	,097	1,812	,155 <sup>b</sup>
	Residual	1,506	28	,054		
	Total	1,895	32			

a. Dependent Variable: LN\_Y

b. Predictors: (Constant), X4, X2, X1, X3

**Sumbe Data :** Output SPSS, data diolah dengan SPSS 22

Hasil uji F atau simultan dalam tabel diatas menunjukkan hasil  $F_{hitung}$  sebesar 1,812 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,155. Nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,67

sehingga  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap laba.

#### 4. Koefisien Determinasi

Koefisien derterminasi berguna untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Dibawah ini akan menampilkan hasil output SPSS untuk mengetahui nilai R square

**Tabel 4.12**  
**Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,453 <sup>a</sup>	,206	,092	,23188	1,262

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X1, X3

b. Dependent Variable: LN\_Y

**Sumber data** : Output SPSS, data diolah dengan SPSS 22

Berdasarkan hasil output SPSS yang terlihat dalam tabel diatas nilai R square sebesar 0,206. Dapat disimpulkan bahwa variabel Laba mampu dijelaskan oleh premi, klaim, investasi dan *underwriting* sebesar 20,6% sedangkan sisanya 79,4% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti. Dengan kata lain variabel premi, klaim, investasi dan *underwriting* memiliki kontribusi atau dapat mempengaruhi laba sebesar 20,6%.

## F. Pembahasan Hasil Analisis Penelitian

### 1. Pengaruh Premi Terhadap Laba pada perusahaan Asuransi

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan untuk nilai t hitung pada premi (X1) lebih lebih kecil dari pada t tabel yaitu  $1,308 > 1,309$  dengan tingkat



signifikansi lebih besar dari 0,10 yaitu 0,201 sehingga dapat diartikan bahwa premi (X1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap laba (Y). Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa premi berpengaruh signifikan terhadap laba (H<sub>1</sub>) tidak dapat di terima. Sedangkan nilai koefisiennya 0,273. Hal ini berarti setiap kenaikan 1 satuan (rupiah) premi akan menaikkan laba sebesar 0,273. Biasanya jika premi yang tinggi di dalam perusahaan asuransi akan memiliki dampak yang baik bagi perusahaan, dalam mini riset yang dilakukan oleh peneliti pada perusahaan asuransi menunjukkan rata-rata premi dan laba selama periode penelitian dimana premi tahun 2016 sebesar 0,85 dan tingkat laba sebesar 0,13, Pada tahun selanjutnya nilai premi mengalami kenaikan menjadi 0,86 hal tersebut mengakibatkan aktiva lancar perusahaan tidak terinvestasi dan kehilangan momentum untuk memperoleh laba yang di buktikan oleh menurunnya tingkat laba pada tahun-tahun selanjutnya.

Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan pendapatan premi di peroleh dari sebuah pembayaran wajib yang dilakukan oleh tertanggung kepada penanggung secara teratur sesuai dengan kesepakatan, pendapatan premi merupakan sebuah sumber pendapatan utama perusahaan asuransi, sehingga besar kecilnya perolehan premi akan mempengaruhi dari profitabilitas.<sup>12</sup>

Premi merupakan pembayaran sejumlah uang yang dilakukan pihak tertanggung kepada penanggung untuk mengganti suatu kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan akibat timbulnya perjanjian atas pemindahan resiko dari tertanggung kepada penanggung.<sup>13</sup> Premi tersebut yang

---

<sup>12</sup> Muhammad Syakir Sula, *Asuransi syariah (life and general)*, (Jakarta: PT Gema Insani, 2004), 58.

<sup>13</sup> Faiqotul Nur Assyifah Ainul, Jeni Susyanti, Ronny Malavia Mardani, "Pengaruh Premi, Klaim, Hasil *Underwriting*, Investasi, Dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Aset Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia", (*e-Jurnal Riset Manajemen*), 100.

diterima perusahaan bukan hanya menjadi keuntungan tetapi sebagian menjadi kewajiban perusahaan dimasa yang akan datang, sebagian dari premi tersebut disimpan menjadi sebuah cadangan premi sehingga apabila terjadi sebuah klaim, maka perusahaan tidak mengalami kesulitan untuk membayarnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati dan Sinta Noprika yang berjudul pengaruh pendapatan premi, hasil investasi dan klaim terhadap laba perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Hasil tersebut menyatakan bahwa premi tidak berpengaruh terhadap laba asuransi. Jadi analisis diatas bisa menunjukkan bahwa variabel premi yang di hasilkan tidak akan berpegaruh terhadap laba.

## **2. Pengaruh Klaim Terhadap Laba pada perusahaan Asuransi**

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan untuk nilai t hitung pada klaim (X2) lebih besar dari t tabel yaitu  $1,638 < 1,309$  dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,10 yaitu 0,168 sehingga dapat diartikan bahwa klaim (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba (Y). Berapapun dana yang dikelauarkan oleh perusahaan asuransi untuk membayar klaim akan mengurangi laba yang kita peroleh, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa klaim berpengaruh signifikan terhadap laba ( $H_2$ ) di terima.

Variabel klaim yang tinggi dalam perusahaan asuransi akan memiliki dampak yang buruk bagi perusahaan, dalam mini riset yang dilakukan oleh peneliti pada perusahaan asuransi menunjukkan rata-rata klaim dan laba selama periode penelitian dimana klaim tahun 2016 sebesar 0,024444 dan tingkat laba sebesar 0,12889. Pada tahun selanjutnya mengalami kenaikan yang meningkat pada puncak tahun 2019 nilai klaim menjadi 0,03 hal tersebut mengakibatkan tuntutan dari

peserta asuransi yang harus dibayarkan menjadi semakin tinggi, sehingga mengakibatkan hasil investasi menjadi berkurang dan mengakibatkan banyak kehilangan momentum untuk memperoleh laba yang di buktikan oleh menurunnya tingkat laba pada tahun-tahun selanjutnya.

Hal ini sesuai dengan teori agensi yang menyatakan bahwa masalah keagenan akan muncul karena adanya konflik kepentingan antara perusahaan dengan investor, dimana jika semakin besar klaim maka akan semakin besar *underwriting*, semakin besar *underwriting* maka akan mempengaruhi kenaikan laba perusahaan. Karena jika semakin besar suatu klaim maka akan semakin banyak nasabah yang berinvestasi pada perusahaan asuransi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firdaus Budhy Saputro yang berjudul pengaruh *risk based capital* dan beban klaim terhadap laba pada perusahaan asuransi jiwa periode 2014-2016. Hasil tersebut menyatakan bahwa klaim berpengaruh terhadap laba asuransi. Jadi analisis diatas bisa menunjukkan bahwa variabel klaim yang di hasilkan akan berpegaruh terhadap laba.

### **3. Pengaruh Investasi Terhadap Laba pada perusahaan Asuransi**

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan untuk nilai t hitung pada investasi (X3) lebih kecil dari t tabel yaitu  $0,205 > 1,309$  dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,10 yaitu 0,839 sehingga dapat diartikan bahwa investasi (X3) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap laba (Y). Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa investasi berpengaruh signifikan terhadap laba ( $H_3$ ) tidak dapat diterima. Dengan ini dapat di katakan semakin besar dana yang di investasikan maka akan semakin tinggi pertumbuhan laba pada perusahaan

asuransi. Dengan ini bisa dikatakan suatu perusahaan asuransi yang banyak melakukan investasi di berbagai pos investasi yang baik, maka semakin besar pula peluang yang bisa dihasilkan dari investasi tersebut sehingga laba akan semakin meningkat.

Suatu investasi yang tinggi dalam perusahaan asuransi akan memiliki dampak yang baik bagi perusahaan, dalam mini riset yang dilakukan oleh peneliti pada perusahaan asuransi menunjukkan rata-rata investasi dan laba selama periode penelitian dimana klaim tahun 2016 sebesar 0,04889 dan tingkat laba sebesar 0,12889. Pada tahun selanjutnya mengalami penurunan sampai tahun 2019 nilai investasi menjadi 0,02778 hal tersebut mengakibatkan laba yang awalnya 0,12889 menjadi -0,03111, dengan hal ini bisa di katakan investasi tidak mempengaruhi terhadap laba yang terjadi pada suatu perusahaan asuransi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Januarifah Rizqi Wulandari, Wimbo Wiyono dan Noviansyah Rizal (2019) yang berjudul pengaruh premi, klaim, investasi dan *underwriting* terhadap laba perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia periode tahun 2013-2017. Hasil tersebut menyatakan bahwa investasi tidak berpengaruh terhadap laba pada perusahaan asuransi. Jadi analisis diatas bisa menunjukkan bahwa variabel investasi yang di hasilkan tidak akan berpegaruh terhadap laba.

#### 4. Pengaruh *Underwriting* Terhadap Laba pada perusahaan Asuransi

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan untuk nilai t hitung pada *underwriting* (X4) lebih besar dari t tabel yaitu  $1,421 < 1,309$  dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,10 yaitu 0,138 sehingga dapat diartikan bahwa *underwriting* (X4) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba (Y). Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa *underwriting* berpengaruh signifikan terhadap laba (H<sub>4</sub>) di terima.

Nilai *underwriting* yang tinggi dalam perusahaan asuransi akan memiliki dampak yang baik bagi perusahaan, di dalam mini riset yang dilakukan oleh peneliti pada perusahaan asuransi menunjukkan rata-rata *underwriting* dan laba selama periode penelitian tahun 2016 sebesar 0,02667 dan tingkat laba sebesar 0,12889. Pada 2019 mengalami penurunan dengan nilai *underwriting* menjadi 0,01889 hal tersebut mengakibatkan laba menjadi -0,03111. Dengan hal ini bisa di katakan suatu *underwriting* bertujuan untuk mendapatkan laba yang setinggi tingginya dari pengcoveran resiko *underwriting* yang baik dan effesien membuat perusahaan asuransi siap berkompetisi. Dan untuk memaksimalkan peserta pada perinsipnya resiko baik ( menguntungkan) dan resiko yang kurang baik harus seimbang dalam kategori yang layak untuk diasuransikan.

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan sebuah pendapatan *underwriting* pada suatu perusahaan asuransi mampu menutupi semua beban *underwriting* nya maka akan ada kelebihan dana bisa dinamakan hasil *underwriting*, dimana hasil *underwriting* yang tinggi akan mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan asuransi.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Muhammad Syakir Sula, *Asuransi syariah (life and general)*, (Jakarta: PT Gema Insani, 2004), 32

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia Larasati yang berjudul pengaruh premi, klaim, investasi dan *underwriting* terhadap laba perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia periode tahun 2012-2016. Hasil tersebut menyatakan bahwa *underwriting* berpengaruh terhadap laba perusahaan asuransi.

Jadi analisis diatas bisa menunjukkan bahwa variabel *underwriting* yang di hasilkan berpengaruh terhadap laba. Karena semakin tinggi hasil *underwriting* maka akan semakin baik, karena memberi tingkat kembalikan yang lebih besar. Dengan pemilihan risiko yang layak untuk di cover dan diiringi dengan penerimaan premi yang sebanding , maka penyerapan laba juga akan maksimal.

#### **5. Pengaruh Premi, Klaim, Investasi dan *Underwriting* Terhadap Laba perusahaan asuransi**

Pada tabel uji F atau simultan diperoleh nilai dari  $F_{hitung}$  sebesar 1,812 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,155. Nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,67 sehingga  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap laba. Maka  $H_5$  tidak diterima artinya premi klaim investasi dan *underwriting* secara simultan tidak berpengaruh terhadap laba pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI.

Peningkatan premi klaim investasi dan *underwriting* perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap laba. Laba seringkali dijadikan sebagai alat ukur kesuksesan suatu badan usaha atau perusahaan. Dari sudut pandangan investor, salah satu parameter penting untuk menilai prospek perusahaan di masa yang akan datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan laba perusahaan.

Kenaikan laba pada suatu perusahaan akan menarik investor untuk berinvestasi dan menjadi peserta asuransi. Kenaikan laba yang berkelanjutan diharapkan bisa memberikan hasil yang lebih besar bagi investor, semakin tinggi nilai laba suatu perusahaan maka kepercayaan investor akan lebih tinggi dibanding dengan perusahaan yang memiliki nilai laba yang rendah. Kepercayaan investor inilah yang akan menimbulkan reaksi pasar oleh para investor yaitu dengan berinvestasi pada suatu perusahaan. Reaksi ini akan menimbulkan perubahan harga saham dan tentunya akan berpengaruh pada laba perusahaan asuransi.

Laba yang diperoleh perusahaan tercermin dalam laporan keuangan akan berdampak terhadap operasional perusahaan dan harga saham perusahaan. Apabila laba yang diperoleh perusahaan tinggi, maka kegiatan operasional perusahaan pada periode berikutnya akan meningkat sehingga bisa dikatakan bahwa kinerja perusahaan lebih baik dari tahun sebelumnya. Selain itu, deviden yang dihasilkan oleh pemegang saham akan semakin tinggi sehingga investor akan tertarik untuk melakukan investasi terhadap perusahaan.

Jadi analisis diatas bisa menunjukkan secara garis besar perusahaan bertujuan untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya. Laba bersih yang diperoleh perusahaan dapat menggambarkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dan mampu memberikan pengembalian atas beban dan investasi yang telah diterima. Besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan banyak dipengaruhi oleh besar kecilnya biaya yang dikeluarkan perusahaan dan tingkat penjualan di pasaran. Hal ini yang menjadi tolok ukur peningkatan laba pada perusahaan.

## **6. Besaran pengaruh premi, klaim, investasi, dan *underwriting* terhadap laba perusahaan asuransi**

Berdasarkan hasil analisis statistik pada tabel model summary dapat diketahui bahwa pengaruh variabel bebas dan variabel terikat yaitu laba yang dinyatakan oleh koefisien determinasi adjusted R<sup>2</sup> menunjukkan tampilan output SPSS 22 diperoleh sebesar 0,206 hal ini menunjukkan bahwa variabel Laba mampu dijelaskan oleh Premi, Klaim, Investasi dan *Underwriting* sebesar 20,6% Sedangkan sisanya sebesar 79,4% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model yang tidak diteliti dalam penelitian model ini.

Uji koefisien determinasi ini dilakukan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen (premi klaim investasi dan *underwriting*) secara bersama terhadap variabel dependen (laba). Dari sini dapat dilihat seberapa besar variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independennya, sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model ini. Nilai koefisien determinasi berada diantara 1 dan 0. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil atau dibawah 0.5 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat kecil. Semakin besar R<sup>2</sup> suatu variabel independen, maka menunjukkan semakin dominan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.



Jadi dari pembahasan diatas bisa menunjukkan bahwa variabel premi klaim investasi dan *underwriting* tergolong kuat, hal ini berarti variabel premi klaim investasi dan *underwriting* sangat berpengaruh terhadap laba dengan kontribusi sebesar 20,6%.